

**Knowing the innovation of healthy rice in the cultivation of healthy rice farming
in Rejo Asri Village, Seputih Raman District, Central Lampung Regency.**

Serly Silviyanti¹, Indah Nurmayasari¹, Saskia Susanti Haros², Risa Rahmadhanti¹

¹Program Studi Penyuluhan Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung,

²Magister Perencanaan Wilayah Dan Kota, Universitas Lampung

saskiaharos2519@gmail.com

Article History

accepted 02/10/2022

approved 21/10/2022

published 25/11/2022

Abstract

The government recommends the cultivation of healthy plants that run without any obstacles/problems. Farmers face common problems in cultivating healthy plants, one of which is price. The healthy label on this product makes the price tag quite high. Healthy rice farmers in Rejo Asri Village carry out healthy rice farming with many challenges. The challenge starts from the amount of conventional rice production which is still more than healthy rice. The purpose of this study is to find out how healthy rice innovation is in healthy rice cultivation in Rejo Asri Village, Seputih Raman District, Central Lampung Regency. This research was conducted in Rejo Asri Village, Seputih Raman District, Lampung Regency with 50 healthy rice farmers as respondents. The analytical method used is descriptive quantitative analysis. The results showed. The results of the research on healthy rice innovation benefit farmers from an economic point of view. Healthy rice innovation is in accordance with socio-cultural values, needs, and past experiences. Farmers are easy to do, try, and observe the results of healthy rice cultivation

Keywords: *healthy rice, innovation, farmers, cultivation*

Abstrak

Pemerintah merekomendasikan budidaya tanaman sehat yang berjalan tanpa adanya kendala/permasalahan. Petani menghadapi permasalahan umum dalam budidaya tanaman sehat ini salah satunya adalah harga. Label sehat pada produk ini menjadikan label harga yang cukup tinggi. Petani padi sehat di Desa Rejo Asri melaksanakan usahatani padi sehat dengan banyak tantangan. Tantangan tersebut mulai dari jumlah produksi padi konvensional yang masih lebih banyak daripada padi sehat. Tujuan penelitian ini mengetahui Bagaimana inovasi padi sehat dalam budidaya usahatani padi sehat di Desa Rejo Asri Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah. Penelitian ini dilakukan di Desa Rejo Asri Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung dengan responden sebanyak 50 petani padi sehat. Metode analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan. Hasil penelitian inovasi padi sehat menguntungkan petani dari segi ekonomi. Inovasi padi sehat sesuai dengan nilai sosial budaya, kebutuhan, dan pengalaman masa lalu. Petani mudah melakukan, mencoba, dan mengamati hasil budidaya padi sehat

Kata kunci: *padi sehat, inovasi, petani, budidaya*

Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series

<https://jurnal.uns.ac.id/shes>

p-ISSN 2620-9284

e-ISSN 2620-9292



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Pertanian secara konvensional memberikan dampak yang buruk terhadap lingkungan pertanian apabila dalam jangka waktu yang panjang. Penggunaan input usahatani pertanian konvensional banyak yang tidak memperhatikan keseimbangan ekosistem (Suganda dkk., 2020). Pemerintah mengarahkan pembangunan pertanian menuju pertanian berkelanjutan (*Sustainable Agriculture Development*). Pemerintah merekomendasikan budidaya tanaman sehat yang berjalan tanpa adanya kendala atau permasalahan. Petani menghadapi permasalahan umum dalam budidaya tanaman sehat ini salah satunya adalah harga. Label sehat pada produk ini menjadikan label harga yang cukup tinggi. Harga yang cukup tinggi akan berdampak pada daya beli dan daya pilih konsumen mengonsumsi produk-produk sehat. Salah satu budidaya tanaman sehat yaitu tanaman padi. Tanaman padi merupakan tanaman pangan dan sebagai makanan pokok masyarakat Indonesia sehingga perlu meningkatkan produksi padi.

Konsep tanaman padi sehat secara mendasar merupakan sebuah proses dalam budidaya tanaman padi sehat yang memprioritaskan pada penggunaan bahan-bahan alami yang ramah lingkungan. Efektif namun tetap dapat menjaga produktivitas serta kualitas hasil pertanian. Petani padi sehat di Desa Rejo Asri melaksanakan usahatani padi sehat dengan banyak tantangan. Tantangan tersebut mulai dari jumlah produksi padi konvensional yang masih lebih banyak daripada padi sehat. Selain itu, petani menyesuaikan dan belajar merubah input produksi dari penggunaan bahan kimia menjadi non kimia. Hal tersebut sebagai tindak lanjut dari penerapan pertanian berkelanjutan.

Menanggapi kekhawatiran penggunaan bahan kimia, Pemerintah membuat program-program pertanian yang berkelanjutan untuk menjaga ketahanan pangan nasional. Salah satu program tersebut yaitu PT Bank Syariah Mandiri (Mandiri Syariah) bersama Lembaga Amil Zakat (Laznas) BSM Umat meresmikan Program Desa Berdaya Sejahtera Mandiri (BSM). Program ini mendukung pemerintah dalam hal menjaga ketahanan pangan nasional. Desa BSM ini merupakan suatu program dalam hal upaya penguatan ekonomi, sosial dan lingkungan melalui pengembangan sumberdaya lokal. Program Desa BSM dalam sektor pertanian dengan memberdayakan kelompok-kelompok tani melalui pengembangan kluster usaha agribisnis dari hulu hingga hilir. Lokasi yang mendapat bantuan Program Desa BSM pada kluster padi sehat yaitu di Desa Rejo Asri, Kecamatan Seputih Raman, Kabupaten Lampung Tengah. Program Desa BSM pada kluster padi sehat ini sejak tahun 2017. Petani yang membudidayakan padi sehat di Desa Rejo Asri telah bergabung dalam sebuah perkumpulan kelompok tani (Poktan) yang bernama Perkumpulan Petani (PP) Gapsera Sejahtera Mandiri. PP Gapsera memiliki 100 anggota. Budidaya usahatani padi sehat di Desa Rejo Asri musim tanam I tahun 2020 memiliki data luas lahan sebesar 24,25 ha dengan produksi sebesar 3,6 ton/ha (Perlindungan et al., 2022)

Petani di Desa Rejo Asri akan turut serta menanam tanaman padi sehat apabila ada kemauan belajar karena dalam budidaya padi sehat. Petani harus bisa membuat pestisida nabati sendiri meskipun sebelumnya mereka akan tetap di ajari atau belajar bersama dengan petani yang lebih mampu. Selain itu, kesadaran petani yang tinggi juga mendorong petani turut serta membudidayakan padi sehat untuk menjaga lahannya agar tetap sehat dalam jangka panjang. Tidaklah mudah untuk meyakinkan konsumen untuk mengonsumsi beras sehat karena harga beras sehat lebih tinggi dari beras konvensional. Selain itu, kesadaran konsumen mengonsumsi pangan yang sehat juga masih rendah. Sementara itu mengonsumsi beras sehat lebih aman daripada beras konvensional (Sutanto, 2002).

Rendahnya permintaan beras sehat yang masih terbatas menyebabkan masyarakat umum mengenal beras sehat. Ketertarikan petani untuk dapat mengadopsi atau menerapkan budidaya usahatani padi sehat berhubungan dengan beberapa faktor. Hal ini sejalan dengan pendapat Rogers (1962) bahwa tidak akan muncul secara tiba-tiba dalam diri individu untuk mau mengikuti proses adopsi terhadap suatu program (inovasi). Berdasarkan hal tersebut perlu melakukan penelitian yang mengkaji mengenai “Bagaimana inovasi padi sehat dalam budidaya usahatani padi sehat di Desa Rejo Asri Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah”

METODE

Pelaksanaan penelitian ini di Desa Rejo Asri Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah. Peneliti melakukan penentuan lokasi penelitian secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa Desa Rejo Asri merupakan desa yang ada di Kecamatan Seputih Raman menerapkan budidaya usahatani padi sehat dan telah bersertifikat Sucofindo, responden sebanyak 50 petani padi sehat. Metode analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif menggunakan skala likert. Jenis data yang dalam penelitian ini ada dua jenis yaitu data primer dan data sekunder. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner (Sugiyono, 2005). Variabel dalam penelitian ini yaitu Keuntungan relatif, kesesuaian, kerumitan/kemudahan, kemungkinan untuk dicoba, dan kemungkinan untuk diamati/dirasakan hasilnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi budidaya tanaman sehat dengan memadukan semua teknologi budidaya berbasis ramah lingkungan sehingga menghasilkan tanaman yang sehat. Berawal dari tanaman yang sehat ini maka akan menjadi makanan yang sehat yang akan mendukung pola hidup sehat. Salah satu budidaya tanaman sehat yaitu budidaya usahatani padi sehat. Budidaya usahatani padi sehat akan menghasilkan beras yang sehat dan akan mendukung pola hidup sehat (Saptana & Ashari, 2007). Analisis inovasi padi sehat menggunakan analisis keuntungan relatif, kesesuaian, kerumitan/kemudahan, kemungkinan untuk dicoba dan kemungkinan untuk diamati/dirasakan hasilnya. Secara rinci tentang variabel inovasi padi sehat yaitu sebagai berikut.

1. Keuntungan Relatif

Keuntungan relatif merupakan pertimbangan utama petani dalam memilih jenis padi yang diusahakannya. Analisis tingkat keuntungan relatif melihat dari segi ekonomi budidaya usahatani padi sehat. Berikut adalah sebaran responden berdasarkan penilaian tingkat keuntungan relatif.

Tabel 1. Sebaran responden berdasarkan penilaian tingkat keuntungan relatif

Skor	Klasifikasi	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
4,0 – 7,0	Sangat tidak menguntungkan	0	0
7,1 – 10,0	Tidak menguntungkan	1	2
10,1 – 13,0	Menguntungkan	35	70
13,1 – 15,0	Sangat menguntungkan	14	28
Total		50	100

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan 70 persen responden mengatakan bahwa padi sehat menguntungkan petani. Secara umum petani setuju mengenai padi sehat menguntungkan bagi petani. Harga padi sehat lebih tinggi 500 rupiah per kg dari padi

biasa. Biaya produksi padi sehat sedikit lebih rendah dari biaya produksi padi biasa. Produksi padi sehat sama dengan padi biasa. Hasil penelitian ini juga mendukung pernyataan Looi (2005) yaitu jika inovasi menghasilkan tingkat keunggulan relatif yang lebih rendah dari barang yang digantinya, maka konsumen tidak akan menyukai inovasi tersebut.

2. Kesesuaian

Kesesuaian merupakan hal yang menjadi pertimbangan petani dalam menerapkan padi sehat. Analisis tingkat kesesuaian berdasarkan kesesuaian dalam segi nilai sosial budaya, kebutuhan petani dan pengalaman masa lalu.

a) Tingkat kesesuaian dalam segi nilai sosial budaya dengan pengukuran menggunakan kuesioner melalui pertanyaan yang menekankan pada penilaian petani terhadap tingkat kesesuaian dari segi nilai sosial budaya padi sehat meliputi penilaian terhadap pola pertanian dan norma yang berlaku, 62 persen petani responden mengatakan bahwa padi sehat sesuai. Secara umum petani sangat setuju akan padi sehat sangat sesuai dari segi nilai sosial budaya. Pestisida padi sehat menggunakan pestisida organik dengan membuat sendiri sesuai dengan takarannya. Lahan garapan padi sehat dapat menetralkan air dari campuran bahan kimia dengan membuat lubang atau genangan air pada setiap pinggir lahan

b). Kesesuaian dengan kebutuhan petani merupakan salah satu hal yang menjadi pertimbangan petani dalam menerapkan padi sehat. Tingkat kesesuaian menggunakan kuesioner melalui pertanyaan yang menekankan pada beberapa hal dasar petani dalam mencapai tujuan berusahatani seperti penilaian terhadap panen lebih cepat, cocok dengan kondisi lahan, risiko kegagalan panen dan inovasi padi sehat dibutuhkan, 82 persen petani responden mengatakan bahwa padi sehat sesuai dari segi kebutuhan petani. Secara umum petani setuju akan padi sehat sesuai dari segi kebutuhan petani. Pemanenan padi sehat dan padi biasa berumur yang sama. Pemanenan padi dapat lebih cepat atau berumur genjah bukan karena padi tersebut padi sehat atau padi biasa, akan tetapi bergantung pada varietas padinya. Pencegahan hama dan penyakit pada padi sehat lebih bisa dicegah karena melakukan pencegahan seperti menanam tanaman reugia dan tidak memakai pestisida kimia sehingga padi sehat lebih tahan akan serangan hama dan penyakit tanaman.

c). Kesesuaian dengan pengalaman masa lalu merupakan salah satu hal yang menjadi pertimbangan petani dalam menerapkan padi sehat. Pengukuran indikator menggunakan kuesioner melalui pertanyaan yang menekankan pada beberapa hal dasar petani dalam mencapai tujuan berusahatani seperti penilaian petani percaya tidaknya terhadap produksi, harga jual, pengeluaran, keuntungan, hasil beras dan ramah lingkungan, 84 persen petani responden mengatakan bahwa padi sehat sangat sesuai dari segi pengalaman masa lalu. Secara umum petani sangat setuju akan padi sehat sesuai dari segi pengalaman masa lalu. Petani percaya bahwa pengeluaran padi sehat lebih rendah dari padi biasa karena padi sehat tidak mengeluarkan banyak biaya untuk bahan kimia. Petani sangat percaya padi sehat lebih ramah lingkungan dari padi biasa karena melihat dari padi sehat yang menerapkan pola pertanian ramah lingkungan.

3. Kerumitan/Kemudahan

Kerumitan merupakan anggapan atau penilaian petani terhadap tingkat kesulitan terhadap pemahaman dan penggunaan sebuah inovasi (Suganda et al., 2020). Tingkat kerumitan atau kemudahan dalam menanam padi sehat merupakan salah satu hal yang menjadi pertimbangan petani dalam menerapkan padi sehat yang ditanam. Berikut adalah sebaran responden berdasarkan penilaian terhadap kerumitan penerapan padi sehat.

Tabel 2. Sebaran responden berdasarkan penilaian kerumitan penerapan padi sehat

Skor	Klasifikasi	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
9,00 – 15,75	Sangat tidak mudah	0	0
15,76 – 22,51	Tidak mudah	0	0
22,52 – 29,27	Mudah	15	30
29,28 – 36,00	Sangat mudah	35	70
Total		50	100

Berdasarkan hasil penelitian 84 persen petani responden mengatakan bahwa padi sehat sangat mudah. Secara umum petani sangat mudah melakukan kegiatan usahatani padi sehat. Jika melihat dari masing-masing indikator pertanyaan terkait memperoleh saprodi (sarana produksi) padi sehat masuk dalam kategori mudah untuk dilakukan. Hal tersebut karena PP Gapsera menyediakan saprodi. Indikator pertanyaan menyemai atau membuat bibit padi sehat masuk dalam kategori sangat mudah karena petani padi sehat mendapatkan bibit padi sehat dari PP Gapsera.

4. Kemungkinan untuk dicoba

Kemungkinan untuk dicoba merupakan salah satu hal yang menjadi pertimbangan petani dalam menerapkan padi sehat. Pengukuran indikator menggunakan kuesioner melalui pertanyaan terkait luas lahan yang ditanam sekarang dan masa lalu serta produksi yang ditanam sekarang dan masa lalu. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan 94 persen petani responden mengatakan bahwa selisih luas lahan sekarang dengan luas lalu petani padi sehat sangat sedikit. Selisih antara penanaman luas lahan yang sekarang dengan lalu memiliki selisih sangat sedikit dengan frekuensi sebesar 0-0,31 ha. Rata-rata penanaman luas lahan padi sehat sekarang dengan lalu tidak ada perubahan secara signifikan atau sama karena petani hanya memiliki luas lahan garapan itu saja dan apabila petani padi sehat ingin menambah luas lahan garapan untuk menanam padi sehat melihat bergantung dengan musimnya. Saat musim rendengan (penghujan), ada petani padi sehat yang menambah luas lahan garapan mereka dengan menyewa lahan karena saat musim rendengan (penghujan) tersebut hasil produksi padi sehat lebih tinggi dari musim kemarau. Selisih antara produksi yang dihasilkan sekarang dengan lalu memiliki selisih sangat sedikit dengan frekuensi sebesar 0-1.875 kg. Jumlah produksi padi sehat sekarang lebih sedikit dari jumlah produksi padi sehat lalu karena musim tanam sekarang yaitu musim kemarau sehingga produksi padi sehat tidak bisa maksimal. Beda halnya dengan musim tanam lalu yaitu memasuki musim rendengan (penghujan) sehingga hasil produksi padi sehat akan maksimal.

5. Kemungkinan untuk diamati/dirasakan hasilnya

Kemungkinan untuk diamati/dirasakan hasilnya merupakan salah satu hal yang menjadi pertimbangan petani dalam menerapkan budidaya usahatani padi sehat yang akan ditanam. Pengukuran indikator menggunakan kuesioner melalui pertanyaan yang berkaitan dengan produktivitas dan kualitas gabah padi sehat. Berikut adalah sebaran responden berdasarkan penilaian terhadap kemungkinan untuk diamati/dirasakan hasilnya.

Tabel 3. Sebaran responden berdasarkan kemungkinan untuk diamati/dirasakan hasilnya

Skor	Klasifikasi	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
2,0 – 3,5	Sangat tidak mudah	0	0
3,6 – 5,1	Tidak mudah	7	14
5,2 – 6,7	Mudah	31	62
6,8 – 8,0	Sangat mudah	12	24
Total		50	100

Berdasarkan hasil penelitian 62 persen petani responden mengatakan bahwa padi sehat mungkin untuk dapat diamati/dirasakan hasilnya. Secara umum petani mungkin untuk dapat mengamati/ merasakan hasilnya dalam budidaya usahatani padi sehat. Jika meilihat dari masing-masing indikator pertanyaan terkait “produktivitas padi sehat lebih tinggi dari padi biasa” petani tidak setuju akan penilaian tersebut karena melihat dari jumlah produksi padi sehat dan padi biasa itu tidak jauh berbeda atau sama sehingga akan berpengaruh terhadap perolehan tingkat produktivitas. Indikator pertanyaan “kualitas gabah padi sehat lebih baik dari padi biasa” tersebut petani sangat setuju akan penilaian tersebut. Hal ini karena padi sehat menggunakan bahan-bahan organik lebih banyak dibandingkan bahan kimia. Penggunaan bahan kimia dalam komposisi yang sangat sedikit sehingga kualitas gabah padi sehat lebih sehat dari padi biasa.

SIMPULAN

Inovasi padi sehat menguntungkan petani dari segi ekonomi. Inovasi padi sehat sesuai dengan nilai sosial budaya, kebutuhan, dan pengalaman masa lalu. Petani mudah melakukan, mencoba, dan mengamati hasil budidaya padi sehat. Saran yang diajukan dari penelitian ini adalah sebagai berikut. 1) Petani padi sehat perlu lebih aktif mencari informasi terkait usahatani padi sehat, baik kepada petani lain desa maupun melalui media dan media sosial agar dapat menambah pengetahuan serta keterampilan petani dalam budidaya usahatani padi sehat. 2) Untuk penelitian selanjutnya, diharapkan peneliti lain mampu meneliti atribut-atribut terkait tingkat penerapan dalam budidaya usahatani padi sehat yang belum dimasukkan ke dalam model penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- DPKP DIY. 2020. Apa itu Budidaya Tanaman Sehat Pada Komoditas Padi ?. <https://dppk.jogjaprovo.go.id/baca/Apa+itu+Budidaya+Tanaman+Sehat+Padi+Komoditas+Padi+%3F250220/ca9510c7b38a6dde394a3d2199fd9557402d6f545e08494763018d276fff3bc289>. Diakses pada 4 November 2021.
- Perlindungan, D., Pangan, T., Jenderal, D., Pangan, T., & Pertanian, K. (n.d.). *DEMA AREA BUDIDAYA TANAMAN SEHAT TAHUN 2022*.
- Rogers, E. M. (1962). 17 - *Rogers 1995 cap 6.pdf* (p. 26).
- Saptana, & Ashari. (2007). Pembangunan pertanian berkelanjutan melalui kemitraan usaha. *Jurnal Litbang Pertanian*, 26(4), 123–130. <http://pustaka.litbang.pertanian.go.id/publikasi/p3264071.pdf>.
- Suganda, M. R., Rangga, K. K., & Listiana, I. (2020). Persepsi Petani Terhadap Pemanfaatan Bantuan Combine Harvester Di Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu. *Jurnal Agribisnis Terpadu*, 13(1), 154. <https://doi.org/10.33512/jat.v13i1.7541>